

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang**

Laporan keuangan dapat dikatakan berkualitas jika memiliki indikator yang relevan dan dapat diandalkan (Shakhatreh *et al.*, 2020). Laporan keuangan dikatakan berkualitas jika memiliki informasi yang kredibel untuk pengambilan keputusan *stakeholder*. Laporan keuangan tidak boleh sengaja dibuat untuk menyesatkan penggunaannya, namun harus memberikan informasi yang andal, tepat waktu, dan relevan untuk membantu pengguna dalam mengambil keputusan penting (Hasan *et al.*, 2020). Ketidakmampuan *stakeholder* adalah kesulitan dalam menganalisis informasi yang telah disajikan oleh perusahaan (Muslim *et al.*, 2020). Investor, kreditor, dan manajemen perusahaan membutuhkan data yang akurat dan dapat diandalkan tentang kondisi keuangan perusahaan sebagai pengambilan keputusan. Informasi yang akurat dan dapat diandalkan adalah bagian penting dari proses audit laporan keuangan perusahaan.

Menghasilkan laporan keuangan audit yang berkualitas dan dapat dipercaya merupakan dasar untuk investor dan pengguna laporan keuangan lainnya membuat keputusan tentang informasi yang disajikan (Lubis & Salisma, 2023). “*International Auditing and Assurance Standards Board*” (IAASB, 2020) mendefinisikan kualitas audit sebagai kecakapan auditor untuk memberikan keyakinan bahwa laporan keuangan yang diaudit memenuhi persyaratan pelaporan keuangan yang berlaku. Kualitas audit membantu dalam menentukan kredibilitas laporan keuangan perusahaan.

Banyak faktor memengaruhi kualitas audit, termasuk biaya audit, durasi audit, komite audit, dan ukuran perusahaan.(Elvania *et al.*, 2023).

Kualitas audit laporan keuangan tidak jarang menimbulkan fenomena seperti kasus kegagalan audit PT Sunprima Nusantara Pembinaan (SNP) *Finance*. Kasus ini bermula ketika perusahaan mengusulkan penundaan kewajiban pembayaran utang (PKPU) sebesar 4,07 triliun, yang mencakup kredit perbankan sebesar 2,2 triliun dan MTN sebesar 1,85 triliun. Ketika kreditur memeriksa laporan keuangan SNP *Finance*, terungkap bahwa manajemen perusahaan telah menyalah gunakan informasi dan membuat laporan keuangannya sendiri dengan membuat klaim palsu dengan menggunakan penjualan palsu yang dijamin kepada krediturnya. Dengan tujuan untuk memastikan ketika hutang tersebut terutang, uang yang diperoleh kembali digunakan untuk membayar kreditur. Terdapat dua akuntan publik yang mengaudit laporan keuangan PT SNP *Finance* berasal dari KAP *Big Four* Deloitte Indonesia dikatakan oleh kementerian keuangan.

Menurut data resmi Pusat Pembinaan Profesi Keuangan (PPPK), KAP Delloite Indonesia tidak melakukan pengendalian sistem informasi untuk memastikan keakuratan jurnal piutang pembiayaan dan data nasabah selama mengaudit laporan keuangan SNP dari tahun 2012 sampai dengan tahun 2016, sehingga akuntan belum mendapatkan bukti audit yang akurat. Fenomena tersebut menyebabkan penurunan kualitas audit karena adanya

manipulasi laporan keuangan yang menunjukkan ketidak andalan auditor dan sikap independensinya dalam melakukan audit.

Teori agensi menyatakan perbedaan kepentingan menyebabkan hubungan antara *principal* dan *agent* tidak mudah dibentuk. Perbedaan kepentingan antara *principal* dan *agent* dapat menyebabkan asimetri informasi, yang terjadi ketika informasi didistribusikan tidak sama antara keduanya (Indriyani & Meini, 2021). Konflik keagenan antara manajer dan prinsipal (misalnya pemegang saham dan kreditor) dapat mempengaruhi kualitas informasi yang dilaporkan. Manajer mungkin memberikan informasi keuangan secara tidak jujur untuk melindungi kepentingan mereka sendiri, sementara agen tidak dapat mengamati perilaku manajer secara langsung (Alsayani *et al.*, 2023).

Adanya asimetri informasi dapat menyebabkan dua permasalahan, yang pertama *principal* menghadapi kesulitan dalam mengawasi dan mengontrol tindakan *agent*. Pentingnya hasil suatu proses audit, auditor harus menjaga kualitas sesuai dengan standar audit yang berlaku umum. Ketika mengumpulkan dan mengevaluasi bukti audit, auditor didorong untuk memiliki akuntabilitas pada setiap bagian dari suatu kegiatan audit (Bawuah, 2024). Faktor-faktor yang diduga berpengaruh terhadap kualitas audit adalah *fee audit*. Rizaldi *et al* (2022) menyatakan bahwa biaya audit berpengaruh terhadap kualitas audit, menunjukkan bahwa auditor profesional membuat audit yang baik. Auditor profesional selalu

mempertimbangkan semua biaya yang akan di lakukan terlepas dari tanggung jawab, waktu kerja, lokasi, dan faktor lainnya (Gunn *et al.*, 2019).

Auditor yang berkualitas akan mengenakan biaya audit yang cukup tinggi. Mereka memiliki pengalaman atau jam terbang yang cukup untuk mencerminkan informasi pada laporan keuangan perusahaan dengan akurat (Luvena *et al.*, 2022). Berbanding terbalik dengan penelitian yang dilakukan oleh Novrilia *et al* (2019) yang menyatakan bahwa *fee audit* bukanlah indikator yang dapat diandalkan atas kualitas audit. Apakah auditor bertindak secara profesional dan independen merupakan indikator yang lebih baik untuk kualitas audit dibandingkan dengan jumlah *fee audit* yang dibayarkan oleh perusahaan.

Penelitian Elvania *et al* (2023) menunjukkan *audit tenure* dapat menyebabkan auditor lebih paham dengan kondisi perusahaan yang di audit. Auditor dapat mengerti apakah audit melakukan kecurangan laporan keuangan. Karena auditor hanya melakukan audit secara rutin tanpa mengubah strategi proses audit (Luvena *et al.*, 2022). Berbeda dengan studi Ardhyanto (2020) mengatakan bahwa *audit tenure* tidak berpengaruh terhadap kualitas audit, variabel *audit tenure* tidak berdampak pada kualitas audit karena waktu yang dihabiskan untuk bekerja dengan auditor tidak sepenuhnya dapat digunakan sebagai perbandingan untuk mengukur kualitas audit.

Hasil yang sama juga terjadi pada penelitian Normasyhuri *et al.*, (2022) yang menyebutkan bila *audit tenure* tidak berdampak pada peningkatan kualitas audit. Masa kerja yang lebih lama dikaitkan dengan berkurangnya independensi, yang dapat menyebabkan audit yang lebih rendah kualitasnya. Namun demikian, dalam hal kualitas audit, masa kerja audit tidak relevan. Tingkat partisipasi audit juga tidak ada hubungannya dengan keandalan temuan audit. Selain itu, perikatan audit bukan merupakan ukuran kualitas hasil audit. Rizaldi *et al* (2022) mengakui bahwa komite audit bertanggung jawab untuk meningkatkan kualitas audit. Selain itu, komite audit juga membantu dewan dalam melaksanakan tanggung jawab dan pengawasannya dengan mengawasi manajemen secara lebih dekat. Terlepas dari berbagai studi Sinaga *et al* (2021) hasil penelitian menyatakan komite audit tidak mempengaruhi kualitas audit. Anggota komite audit mungkin tidak memiliki keahlian dan pengalaman yang memadai dalam bidang akuntansi atau audit.

Berdasarkan *gap riset* diatas peneliti menambahkan variabel moderasi ukuran perusahaan untuk menjelaskan lebih lanjut pengaruh *fee audit*, *audit tenure* dan komite audit terhadap kualitas audit yang sekaligus sebagai novelty penelitian ini. Sebagai variabel pemoderasi, ukuran perusahaan membantu menjelaskan variasi dalam kualitas audit yang disebabkan oleh perbedaan dalam skala operasional antara perusahaan besar dan kecil.

## **B. Batasan Masalah**

Berdasarkan latar belakang tersebut, disimpulkan permasalahan penelitian ini adalah kualitas audit yang dialami perusahaan SNP *Finance*, yaitu adanya kasus manipulasi laporan keuangan yang menyebabkan menurunnya nilai perusahaan yang disebabkan oleh kualitas audit.

## **C. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, didapat rumusan masalah dari penelitian ini adalah:

1. Apakah *fee audit* berpengaruh terhadap kualitas audit?
2. Apakah *audit tenure* berpengaruh terhadap kualitas audit?
3. Apakah komite audit berpengaruh terhadap kualitas audit?
4. Apakah ukuran perusahaan memoderasi *fee audit* terhadap kualitas audit?
5. Apakah ukuran perusahaan memoderasi *audit tenure* terhadap kualitas audit?
6. Apakah ukuran perusahaan memoderasi komite audit terhadap kualitas audit?

## **D. Tujuan Penelitian**

1. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh *fee audit* terhadap kualitas audit.
2. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh *audit tenure* terhadap kualitas audit.

3. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh komite audit terhadap kualitas audit.
4. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh *fee audit* terhadap kualitas audit yang dimoderasi ukuran perusahaan.
5. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh *audit tenure* terhadap kualitas audit yang dimoderasi ukuran perusahaan.
6. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh komite audit terhadap kualitas audit yang dimoderasi ukuran perusahaan.

## **E. Kegunaan Penelitian**

### **a. Kegunaan Teoritis**

1. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan bukti empiris mengenai pengaruh *fee audit*, *audit tenure* dan komite audit terhadap kualitas audit dengan ukuran perusahaan sebagai variable pemoderasi.
2. Memberikan bukti empiris pengembangan teori agensi tipe tiga yang membahas permasalahan antara *principal* dan *agent* dalam mengelola suatu perusahaan.

### **b. Kegunaan Praktis**

Hasil penelitian ini secara praktis diharapkan dapat memberikan pemikiran terhadap pemecahan masalah yang berkaitan dengan kualitas audit:

### **1. Bagi Perusahaan**

Penelitian ini dapat menjadi sumber informasi bagi manajemen perusahaan. Apabila ingin mendapatkan audit yang berkualitas maka perusahaan harus menyediakan *fee audit*, *audit tenure* dan komite audit terlebih jika memiliki asset yang tinggi.

### **2. Bagi Stakeholder**

Penelitian ini dapat menjadi sumber informasi bagi *stakeholder* agar memilih perusahaan yang memiliki anggaran *fee audit* dan komite audit untuk menunjukkan perusahaan memiliki audit yang berkualitas.

### **3. Bagi Kebijakan Perusahaan**

Penelitian ini diharap dapat membantu perusahaan dalam mengatur masa *tenure* audit. Semakin lama *tenure* auditor semakin tidak independen.

